

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mohamad Ali (1984:120) mengemukakan bahwa : "Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, yang akan datang, dilakukan dengan langkah pengelolaan data, membuat gambaran tentang sesuatu dengan cara obyektif mengadakan perbaikan-perbaikan".

Metode korelasional dipilih dalam penelitian ini, karena meneliti masalah-masalah aktual yang berlangsung di lapangan khususnya mengenai hubungan pola komunikasi interpersonal siswa dengan kesadaran beretika, sehingga penggunaan metode korelasi sangat tepat untuk menggambarkan serta menemukan apakah ada hubungan yang kuat antara pola komunikasi interpersonal siswa dengan kesadaran beretika.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena keberadaannya menentukan validitas data yang diperoleh. Dalam hal ini

Notoatmodjo (2005) dalam eprints (2010) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah subjek yang hendak diteliti dan memiliki sifat-sifat yang sama”.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik yang berupa manusia, benda peristiwa atau berbagai gejala yang terjadi, karena hal ini merupakan suatu variabel yang diperlukan dalam memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan di dalam penelitian (Muhammad Ali, 1984:54). Bertolak dari pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Way Serdang, kabupaten Mesuji kelas X dan kelas XI yang keseluruhannya berjumlah 228 orang. Arikunto (1986:104) menyampaikan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 %-12 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek kerana menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pertimbangan pendapat yang ada diatas, peneliti akan mengambil 20% dari jumlah populasi yang ada. Hal ini disebabkan jumlah populasi yang ada lebih dari 100 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti karena tidaklah mutlak dalam penelitian ini mengumpulkan data dari seluruh populasi, akan tetapi dapat juga menggunakan bagian yang telah ditentukan. Sebagaimana dijelaskan oleh pendapat dibawah ini: Menurut Ali (1985:64) Sampel adalah

sebagian dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu".

Sedangkan menurut Arikunto (1998:107) "Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan ketentuan di atas maka peneliti menetapkan jumlah populasi dari 228 siswa diambil 20% dijadikan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 siswa. Apabila di kelompokkan dalam kelas, dimana kelas X berjumlah 4 kelas dan kelas XI berjumlah 4 kelas, maka dari jumlah 46 tersebut dibagikan pada jumlah keseluruhan kelas yang ada. Sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Jumlah alokasi sampel pada masing-masing kelas pada SMA Negeri 1 Way Serdang, kabupaten Mesuji tahun 2010/2011

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah pengambilan sampel
1.	X ₁	28	6
2.	X ₂	29	6
3.	X ₃	29	6
4.	X ₄	27	5
5.	XI.IPA ₁	35	7
6.	XI.IPS ₁	31	6
7.	XI.IPS ₂	18	4
8.	XI.IPS ₃	31	6
Jumlah		228	46

Sumber: Bagian tata usaha SMA N 1 Way Serdang.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling random proporsional (*proportionate stratified random sampling*). Dimana pengambilan sampel dalam teknik ini dilakukan secara random yang mewakili setiap unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang paling kecil dapat memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Secara umum variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang terdapat dalam judul, selanjutnya dijelaskan dalam dimensi-dimensi yang dapat diukur atau dapat diamati dari masing-masing konsep yang bersangkutan. Arikunto (1986:91) menyampaikan bahwa variabel penelitian adalah: "Obyek penelitian yang menjadi penelitian".

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran beretika.

2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Amirin

(2010) bahwa definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan sesuatu konsep dengan mempergunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan deskriptor dan indikatornya dan bagaimana mengukurnya.

- a. Pola komunikasi interpersonal adalah bentuk proses penyampaian pesan didasarkan sikap empati, sikap menghargai, sikap terbuka dan sikap saling percaya.
- b. kesadaran beretika adalah pemahaman serta ikhlas berperilaku baik dan bertanggung jawab.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Pola Komunikasi interpersonal

Merupakan penilaian terhadap bentuk komunikasi antar pribadi dengan indikator bentuk komunikasi, yaitu komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah. Selanjutnya efektifitas pola komunikasi interpersonal diukur dengan indikator sikap empati, sikap menghargai dan sikap terbuka saling percaya.

b. Kesadaran beretika

Kesadaran beretika adalah penilaian terhadap tingkat pemahaman dan keikhlasan berperilaku seseorang dengan indikator berperilaku baik dan bertanggung jawab.

D. Rencana Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pola komunikasi interpersonal dinilai melalui indikator:

1. Pola komunikasi interpersonal dengan angket berskala 3, dengan rincian:
1 = satu arah, 2 = dua arah, 3 = multi arah
2. Sikap berkomunikasi interpersonal dinilai dengan angket berskala 3, dengan rincian: 1 = baik, 2 = kurang baik, 3= buruk

b. Kesadaran beretika diukur melalui angket berskala 3, dengan indikator:

- 1 = Berperilaku baik, 2 = kurang baik, 3 = tidak baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Teknik Pokok

1. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Dalam penelitian

ini digunakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada, diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan pola komunikasi interpersonal siswa dengan kesadaran beretika pada SMA Negeri 1 Way Serdang, kabupaten Mesuji Tahun 2010/2011.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor nilai yang berbeda. Menurut Muhammad Natsir (1988: 404). Adapun skor yang diberikan masing-masing adalah:

- a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

2. Teknik Penunjang.

2.1 Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam kaitannya untuk melengkapi data primer. Data-data tersebut antara lain jumlah siswa, jumlah guru, keadaan sekolah maupun data lain yang menunjang penelitian.

2.2 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Dalam prosesnya, penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan informan sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas. Adapun isi dari wawancara tersebut sudah disiapkan oleh peneliti, sehingga wawancara ini bisa dikategorikan dengan wawancara tertutup.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan sebenarnya, permasalahan yang ada di tempat penelitian tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan siswa maupun dengan guru di SMA Negeri 1 Way Serdang, Kabupaten Mesuji.

E. Kalibrasi Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Dengan istilah lain, Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan serta kesohihan suatu instrumen. Dengan demikian untuk menentukan item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator yang dipakai (Arikunto, 2001:168).

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *logical validity*, yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas merupakan instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 1998:170).

Uji reliabilitas dalam sebuah penelitian wajib dilakukan. Uji reliabilitas angket dapat ditempuh dengan:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap.
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum_{xy} - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan y

$_{xy}$ = Product dari gejala x dan y

n = Jumlah populasi

(Sutrisno Hadi,1989:318).

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh quisioner digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi,1981:37).

5. Hasil analisa kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,90 – 1,00 = tinggi

Antara 0,50 – 0,89 = sedang

Antara 0,00 – 0,49 = rendah

(Suharsimi Arikunto,1998:78).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Untuk menentukan klasifikasi skor (nilai tinggi, sedang atau rendah) menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi,1986:12).

2. Kemudian untuk menguji keeratan hubungan, maka digunakan rumus

korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah jawaban dari seluruh item

$\sum x^2$ = Jumlah perkalian variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah perkalian variabel y

(Sugiyono:2008).

Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka digunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 : sangat rendah

0,20 – 0,399 : rendah

0,40 – 0,599 : sedang

0,60 – 0,799 : kuat

0,80 – 1,000 : sangat kuat

(Sugiyono:2008)

3. Selanjutnya untuk menguji signifikansi digunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : koefisien korelasi variabel x dan variabel y

n : Jumlah sampel

(Sugiyono:2008)

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel (terlampir).